



PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, UKURAN PERUSAHAAN, LIPUTAN MEDIA, DAN SENSITIVITAS INDUSTRI TERHADAP PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021

Indri Adinda Asha¹, Endang Kartini Panggiarti², Agustina Prativi Nugraheni³

Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar¹²³

indri01.adinda@gmail.com¹, endangkartini@untidar.ac.id², devi.agustina@untidar.ac.id³

Abstract

The purpose of this study is to empirically examine the effect of environmental performance variables, company size, media coverage, and industry sensitivity on environmental disclosure. The population in this study includes all manufacturing companies listed on the IDX totaling 225 companies. The research sample was selected through a purposive sampling technique and 44 companies were selected with 132 observations. The data analysis technique in this study used multiple linear regression analysis with SPSS tools. The results showed that 1) environmental performance has a positive effect on environmental disclosure, 2) company size has a positive effect on environmental disclosure, 3) media coverage has a positive effect on environmental disclosure, and 4) industry sensitivity has a positive effect on environmental disclosure. The conclusions in this study indicate that a company will be more extensive in making environmental disclosures if it obtains a higher PROPER rating, has a larger company size, has a higher intensity level of media coverage, and has a higher level of industry sensitivity.

Keywords: Environmental Performance, Company Size, Media Coverage, Industry Sensitivity, Environmental Disclosure

Abstrak

Tujuan penelitian ini yakni menguji secara empiris pengaruh variabel kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, liputan media, dan sensitivitas industri terhadap pengungkapan lingkungan. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berjumlah 225 perusahaan. Sampel penelitian dipilih melalui teknik *purposive sampling* dan terpilih 44 perusahaan dengan 132 amatan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan, 2) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan, 3) liputan media berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan, dan 4) sensitivitas industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan. Kesimpulan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan akan semakin luas dalam melakukan pengungkapan lingkungan apabila memperoleh peringkat PROPER yang semakin tinggi, memiliki ukuran perusahaan yang semakin besar, memiliki tingkat intensitas liputan media yang semakin tinggi, dan memiliki tingkat sensitivitas industri yang semakin tinggi pula.

Kata Kunci: Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Liputan Media, Sensitivitas Industri, Pengungkapan Lingkungan

Diterima Redaksi: 05-07-2023 | Selesai Revisi: 24-07-2023 | Publikasi Online 25-07-2023



PENDAHULUAN

Perusahaan mengikuti permintaan pasar dalam rangka pencapaian profitabilitas (Maulana et al., 2021). Perusahaan berupaya memenuhi kebutuhan masyarakat melalui peningkatan produktivitas dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya (Adriana & Dewi, 2019). Akan tetapi, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, perusahaan hanya berfokus pada tingkat keuntungan yang ingin dicapai (Diantimala & Amril, 2018). Perusahaan seharusnya tidak hanya berfokus untuk memperoleh profit yang optimal, tetapi juga mempertimbangkan kesejahteraan masyarakat dan ikut serta melestarikan lingkungan sekitarnya (Effendi, 2017). Namun, kenyataannya perusahaan mengabaikan dampak dari kegiatan operasionalnya dengan mengesampingkan aspek sosial dan lingkungannya (Adriana & Dewi, 2019).

Aspek sosial dan lingkungan menjadi bagian penting dalam menentukan kualitas, kuantitas, dan keberlangsungan hidup perusahaan (Fashikhah et al., 2018). Di sisi lain, Adriana & Dewi (2019) menyebutkan bahwa kesadaran dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan masih tergolong rendah. Terbukti dengan adanya beberapa isu terkait permasalahan lingkungan, antara lain seperti degradasi lahan, polusi, limbah, dan peningkatan emisi karbon (Kiswanto et al., 2020). Kesadaran perusahaan yang masih rendah menjadi salah satu penyebab berkembangnya isu permasalahan lingkungan dari tahun ke tahun seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan lingkungan yang sehat (Adriana & Dewi, 2019). Selain itu, isu permasalahan lingkungan menjadi salah satu topik pembahasan dalam kegiatan Presidensi G20 dimana mengangkat tiga isu prioritas yakni mendukung pemulihan lingkungan berkelanjutan; meningkatkan program berbasis daratan dan lautan untuk menciptakan perlindungan lingkungan dan pengendalian iklim; mobilisasi sumber daya yang lebih besar dalam menyokong perlindungan lingkungan hidup dan perubahan iklim (KLHK, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa isu permasalahan lingkungan memperoleh perhatian yang serius dari berbagai pihak. Dampak berkembangnya isu permasalahan lingkungan adalah munculnya tekanan publik kepada perusahaan (Ardyaningsih & Nurfaini, 2022). Perusahaan dituntut lebih bertanggung jawab terhadap aktivitas operasionalnya (Junita & Yulianto, 2018). Salah satu cara untuk menjawab tuntutan tersebut adalah dengan memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan melalui pengungkapan lingkungan (Putri & Wahyuningrum, 2021).

Pengungkapan lingkungan dianggap sebagai respon perusahaan terhadap tekanan yang diberikan oleh publik sehingga perusahaan akan menunjukkan lebih banyak dorongan untuk memenuhi tuntutan tersebut (Wulansari & Sholihin, 2017). Pengungkapan lingkungan diperlukan pemegang saham untuk mengetahui kinerja perusahaan dan kepeduliannya terhadap lingkungan di sekitar tempat usaha (Adriana & Dewi, 2019). Kebijakan terkait pengungkapan lingkungan perusahaan telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor. 47 Tahun 2012, tetapi regulasi tersebut masih bersifat sukarela (Indonesia, 2012). Hal ini menyebabkan sebagian besar perusahaan belum melakukan pengungkapan lingkungan. Sementara itu, Ardi (2020) menjelaskan kurangnya keterbukaan informasi mengenai lingkungan juga disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan yang menimbulkan kerusakan lingkungan, sehingga perusahaan berusaha menutupi informasi tersebut. Sifat



pelaporan yang sukarela dan kurangnya keterbukaan perusahaan menjadi penyebab rendahnya pengungkapan lingkungan di Indonesia.

Data publikasi laporan keberlanjutan dari *Environment, Social, and Governance Intelligence* (ESGI) menunjukkan informasi bahwa secara keseluruhan pengungkapan laporan keberlanjutan oleh perusahaan di Indonesia mengalami peningkatan selama tahun 2018-2020. Namun, dari ketiga sektor perusahaan, perusahaan manufaktur merupakan kelompok perusahaan dengan peningkatan publikasi laporan keberlanjutan yang paling rendah. Perusahaan manufaktur seharusnya lebih sadar dan peka terhadap isu-isu permasalahan lingkungan, karena dalam kegiatan operasioanalnya perusahaan manufaktur lebih banyak menghasilkan dampak berbahaya bagi lingkungan apabila tidak dikelola sesuai prosedur (Fashikhah et al., 2018). Oleh karena itu, perusahaan manufaktur harus melaporkan pengungkapan lingkungannya untuk memperoleh penilaian dari masyarakat terkait dengan pengelolaan lingkungan (Safitri & Wahyuningrum, 2022). Berdasarkan penelitian Diantimala & Amril (2018), Junita & Yulianto (2018), Safitri & Wahyuningrum (2022), dan Julekhah & Rahmawati (2019) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan lingkungan diantaranya kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, liputan media, dan sensitivitas industri.

Gap penelitian dalam penelitian ini yakni adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti melakukan penelitian lanjutan terkait dengan topik pengungkapan lingkungan untuk membuktikan bagaimana pengaruh variabel-variabel tersebut sesuai dengan teori yang digunakan. Selain itu, penelitian dengan topik pengungkapan lingkungan belum banyak dilakukan di Indonesia. Sedangkan, isu permasalahan lingkungan semakin meningkat dari tahun ke tahun menjadi permasalahan serius bagi berbagai pihak. Oleh karenanya, variabel kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, liputan media, dan sensitivitas industri diharapkan mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap pengungkapan lingkungan.

Maksud dari penelitian ini yakni menguji secara empiris pengaruh dari variabel kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, liputan media, dan sensitivitas industri terhadap pengungkapan lingkungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2021. Kontribusi penelitian ini berupa kontribusi teoritis yakni memberikan bukti empiris untuk memperkuat teori penelitian sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan oleh peneliti selanjutnya. Adapun kontribusi praktis yakni sebagai bahan pertimbangan manajemen perusahaan untuk meningkatkan kesadaran perusahaan dalam mengelola bisnis, pemegang saham dalam menentukan keputusan investasinya, dan pemerintah dalam menyusun regulasi terkait dengan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Perusahaan akan mencoba untuk mewujudkan nilai-nilai perusahaan yang selaras terhadap norma-norma sosial di sekitarnya melalui kegiatan operasional perusahaan merupakan penjelasan dari teori legitimasi yang dikemukakan oleh Dowling & Pfeffer (1975). Oleh karenanya, perusahaan harus menjaga dan



memperhatikan konsistensinya untuk kegiatan operasionalnya dalam norma yang berlaku di lingkungan masyarakat setempat (Adriana & Dewi, 2019). Melalui pengungkapan lingkungan, teori legitimasi dianggap sebagai media dialog perusahaan terhadap masyarakat dengan tujuan memperoleh legitimasi dari masyarakat dan nilai positif atas sistem manajemen lingkungannya (Aulia & Agustina, 2015). Pada penelitian ini, teori legitimasi berfungsi untuk menjelaskan pengaruh kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan liputan media terhadap pengungkapan lingkungan.

Pengungkapan Lingkungan

Pengungkapan lingkungan diartikan sebagai istilah yang digunakan untuk menggambarkan kondisi perusahaan saat mengungkapkan data-data lingkungan dengan mempertimbangkan risiko, dampak, kebijakan, strategi, target, biaya atau kewajiban kepada pihak terkait (KLHK, 2022). Pengungkapan lingkungan bertujuan untuk menjelaskan program kegiatan sosial dan lingkungan perusahaan (Putri & Wahyuningrum, 2021). Pengungkapan lingkungan digunakan untuk mengukur tingkat pengungkapan informasi perusahaan di bidang lingkungan (Diantimala & Amril, 2018). Standar pengukuran pengungkapan lingkungan yang berlaku secara global adalah dengan menggunakan Indeks GRI. Aspek-aspek yang termuat dalam Indeks GRI-G4 tersebut digunakan sebagai kriteria untuk menilai sejauh mana informasi dalam pengungkapan lingkungan perusahaan (Ardyaningsih & Nurfaeni, 2022).

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan dikatakan sebagai keseluruhan kegiatan yang dilakukan perusahaan dimana kegiatan tersebut menggambarkan kinerja perusahaan dalam menjaga lingkungan perusahaan dan melaporkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan atau pihak yang berwenang (Aulia & Agustina, 2015). Pelaporan terkait dengan kinerja lingkungan tersebut dapat diungkapkan melalui program PROPER yang diadakan oleh KLHK. Dalam perspektif teori legitimasi, di dalam perusahaan terdapat keselarasan antara nilai-nilai perusahaan dengan nilai-nilai budaya yang berlaku di masyarakat (Ismaningtyas et al., 2020). Dengan demikian, sejalan dengan teori legitimasi, apabila kinerja lingkungan perusahaan baik yang dilihat melalui peringkat PROPER, maka perusahaan berpotensi untuk mengungkapkan lingkungannya dengan semakin luas (Terry & Asrori, 2021).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada umumnya diukur dengan menggunakan aktiva perusahaan, sehingga dapat diartikan sebagai nilai yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar aktiva maka dapat dikatakan perusahaan semakin besar (Adriana & Dewi, 2019). Perusahaan yang berukuran besar cenderung mendorong manajemen untuk menyampaikan informasi terkait dengan lingkungan perusahaan secara lebih luas. Hal ini karena, perusahaan besar pada umumnya memperoleh perhatian lebih dari publik sehingga perusahaan perlu menciptakan legitimasi dari masyarakat dan investor melalui pengungkapan lingkungan (Vanessa & Meiden, 2020). Sesuai dengan teori legitimasi, dimana perusahaan besar menimbulkan dampak aktivitas operasional yang lebih besar daripada perusahaan berukuran kecil, sehingga



perusahaan besar memperoleh perhatian lebih dari masyarakat (Diantimala & Amril, 2018).

Liputan Media

Liputan media merupakan suatu bentuk publikasi informasi perusahaan terkait dengan isu-isu lingkungan perusahaan melalui media (Junita & Yulianto, 2018). Apabila dikaitkan dengan teori legitimasi, dijelaskan bahwa salah satu cara memperoleh legitimasi perusahaan adalah melalui komunikasi (Solikhah & Winarsih, 2016). Oleh karena itu, intensitas liputan media terkait dengan isu-isu pengungkapan lingkungan dapat membentuk kesadaran masyarakat. Dengan begitu, tingkat perhatian publik terhadap suatu isi akan semakin tinggi seiring dengan tingginya tingkat perhatian media (Aulia & Agustina, 2015).

Sensitivitas Industri

Sensitivitas industri menjelaskan mengenai sejauh mana kegiatan operasional perusahaan dapat memberikan dampak bagi lingkungan khususnya di sekitar perusahaan (Wirmaningsih & Setiawan, 2022). Dampak yang dihasilkan setiap perusahaan tentunya berbeda-beda tergantung kegiatan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan (Mutia et al., 2018). Menurut Julekhah & Rahmawari (2019) semakin besar dampak perusahaan terhadap lingkungan, semakin besar pula perhatian masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Sesuai dengan teori legitimasi, dimana perusahaan dengan dampak kegiatan operasional terhadap lingkungan yang besar biasanya akan mengungkapkan lingkungannya dengan lebih luas, tujuannya untuk memperoleh pengakuan dari masyarakat (Wirmaningsih & Setiawan, 2022).

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan

Kinerja lingkungan menjadi salah satu tindakan perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitar dan mewujudkan program pembangunan berkelanjutan (Maulana et al., 2021). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan dijelaskan melalui teori legitimasi dimana perusahaan perlu bekerja sesuai dengan norma dan harapan masyarakat di tempatnya berdiri (Chaq & Wahyudin, 2020). Perusahaan dengan kinerja lingkungan baik dilihat melalui peringkat PROPER yang dipublikasikan oleh KLHK menunjukkan perusahaan taat terhadap aturan yang berlaku, sehingga perusahaan akan semakin luas dalam mengungkapkan informasi untuk memperoleh legitimasi masyarakat (Maulia & Yanto, 2020). Sesuai dengan penelitian Diantimala & Amril (2018), Adriana & Dewi (2019), Ardyaningsih & Nurfaini (2022), Maulana & Baroroh (2022), Safitri & Wahyuningrum (2021) dan Wahyuningrum et al. (2022) bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan. Perusahaan kemudian akan cenderung melakukan pengungkapan lingkungan apabila kinerja lingkungannya semakin baik. Oleh karenanya, maka formulasi hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₁: Kinerja Lingkungan Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Lingkungan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan¹ Terhadap Pengungkapan Lingkungan

Ukuran perusahaan diartikan sebagai gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Vanessa & Meiden, 2020). Maka dari itu, dapat diketahui bahwa



apabila aktiva yang dimiliki perusahaan bernilai besar, maka ukuran perusahaan tersebut juga akan semakin besar. Fashikhah et al., (2018) mengemukakan bahwa pada umumnya perusahaan dengan ukuran besar dapat lebih luas dalam mengungkapkan lingkungannya. Pengaruh ukuran perusahaan dengan pengungkapan lingkungan dijelaskan dalam teori legitimasi, dimana teori tersebut menjelaskan bahwa suatu perusahaan dengan total aktiva yang besar akan berupaya untuk memperoleh legitimasi dari seluruh pemangku kepentingan (Kinsey & Santoso, 2021). Sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan diantaranya adalah penelitian Adriana & Dewi (2019), Ardyaningsih & Nurfaini (2022) Junita & Yulianto (2018), Maulana & Baroroh (2022) Maulia & Yanto (2020), Safitri & Wahyuningrum (2021) dan Wahyuningrum et al. (2022). Adanya beberapa penelitian tersebut mendukung bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap aktivitas operasi perusahaan sehingga dimungkinkan memiliki pemegang saham yang lebih memperhatikan pengungkapan lingkungan perusahaan (Fashikhah et al., 2018). Oleh karena itu, maka formulasi hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₂: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Lingkungan.

Pengaruh Liputan Media Terhadap Pengungkapan Lingkungan

Dampak adanya liputan media ialah dapat membentuk stigma publik terhadap perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya tekanan yang diterima dari media sehingga perusahaan akan selalu menjaga reputasinya agar terlihat baik (Suryani et al., 2020). Adriana & Dewi (2019) mengatakan bahwa perusahaan akan lebih rinci dalam membuat laporan tahunan perusahaan jika memiliki *image* lingkungan yang buruk. Melalui liputan media, publik mampu memperoleh informasi mengenai isu lingkungan di perusahaan tersebut sehingga perusahaan melakukan pengungkapan lingkungan yang lebih luas demi memenuhi kebutuhan informasi publik (Aulia & Agustina, 2015). Teori legitimasi berfungsi untuk menjelaskan alasan perusahaan secara sukarela mengungkapkan informasi lingkungan sebagai cara melegitimasi kegiatan perusahaan bahwa perusahaan telah bertanggung jawab secara sosial (Suryani et al., 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian Aulia & Agustina (2015), Junita & Yulianto (2018) dan Solikhah & Winarsih (2016) bahwa liputan media berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan. Oleh karena itu, ketika lebih banyak perhatian media meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap suatu isu, maka semakin banyak perhatian yang diterima perusahaan. Dengan demikian, semakin besar dorongan perusahaan untuk mengungkapkan informasi lingkungannya (Aulia & Agustina, 2015). Oleh karena itu, maka formulasi hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₃: Liputan Media Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Lingkungan.

Pengaruh Sensitivitas Industri Terhadap Pengungkapan Lingkungan

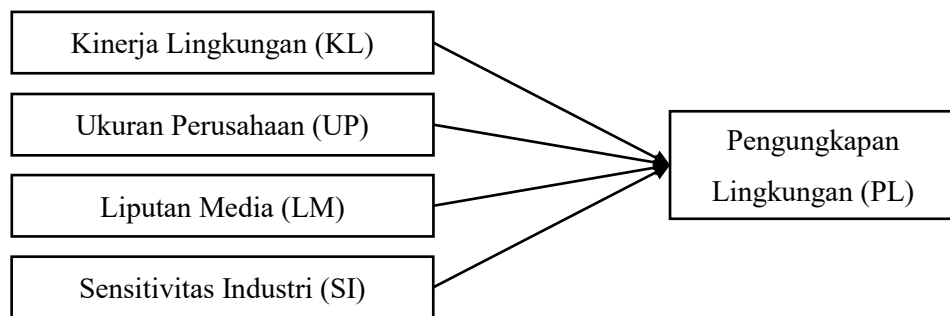
Sensitivitas industri suatu perusahaan dapat ditinjau dari kategori perusahaan tersebut, apakah termasuk ke dalam kategori perusahaan ESI atau non-ESI. Perusahaan ESI memberikan dampak operasional yang lebih besar karena berhubungan langsung dengan lingkungan seperti pembuangan limbah yang dapat menimbulkan polusi (Mutia et al., 2018). Akibatnya, perusahaan akan memperoleh



sorotan, sehingga perusahaan perlu menjawab hal tersebut melalui pengungkapan lingkungan agar mendapatkan timbal balik berupa legitimasi dari masyarakat. Sejalan dengan teori legitimasi, dimana perusahaan dengan dampak kegiatan operasional terhadap lingkungan yang besar akan lebih luas dalam mengungkapkan lingkungannya, dengan tujuan untuk memperoleh pengakuan dari masyarakat (Julekhah & Rahmawati, 2019). Oleh karena itu, jika perusahaan termasuk ke dalam kategori ESI maka perusahaan mempunyai tingkat sensitivitas tinggi. Akibatnya, pengungkapan lingkungan yang diungkapkan perusahaan akan semakin luas. Sejalan dengan penelitian Julekhah & Rahmawati (2019) dan Zakaria et al. (2023), dimana semakin tinggi dampak operasional perusahaan maka akan semakin luas pengungkapan lingkungan suatu perusahaan. Oleh karena itu, maka formulasi hipotesis pada penelitian ini adalah:

H4: Sensitivitas Industri Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Lingkungan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kerangka berpikir yang menggambarkan pengaruh antar variabel pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir Penelitian

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode tersebut peneliti mampu mengidentifikasi dan menjelaskan pengaruh kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, liputan media dan sensitivitas industri terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan.

Populasi dan Sampel

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2021 digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini. Berdasarkan data yang dihimpun melalui laman BEI pada periode 2019-2021, perusahaan manufaktur dibedakan menjadi tiga sektor industri yakni industri kimia dan dasar, aneka industri, serta industri barang konsumsi sehingga total populasinya sebanyak 225 perusahaan. Berdasarkan populasi tersebut kemudian dilakukan penyampelan dengan metode *purposive sampling*. Adapun ringkasan penentuan sampel disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut:



Tabel 1 Penentuan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2021	225
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak berpartisipasi dalam program PROPER selama tahun 2019 – 2021	(176)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap selama tahun 2019 – 2021	(0)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyediakan informasi yang dibutuhkan peneliti selama tahun 2019 – 2021	(5)
Jumlah Sampel		44
Periode Observasi		3 tahun
Total Observasi Penelitian		132

Sumber: Data diolah, 2023

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Indeks GRI-G4 yang terdiri 8 aspek lingkungan dan terdapat 32 item indikator digunakan sebagai alat ukur pengungkapan lingkungan. Nilai 1 diberikan untuk setiap item GRI-G4 yang diungkapkan dalam laporan dan nilai 0 untuk item yang tidak diungkapkan. Setelah itu, nilai dari setiap indeks GRI-G4 dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah item dari Indeks GRI-G4 yang seharusnya diungkapkan yaitu sejumlah 32 item (Junita & Yulianto, 2018). Adapun rumus perhitungan pengungkapan lingkungan yakni sebagai berikut:

$$\text{Pengungkapan Lingkungan} = \frac{\text{Jumlah pengungkapan lingkungan perusahaan}}{\text{Jumlah pengungkapan lingkungan seharusnya diungkapkan}}$$

Variabel Independen

Kinerja Lingkungan

Instrumen untuk mengukur variabel kinerja lingkungan yakni pemeringkatan PROPER yang diterbitkan oleh KLHK. Adapun sistem penilaian peringkat PROPER disajikan sebagai berikut:

Tabel 2 Sistem Penilaian Peringkat PROPER Perusahaan

No.	Peringkat / Keterangan	Skor
1.	Emas (Sangat Baik)	5
2.	Hijau (Baik)	4
3.	Biru (Kurang)	3
4.	Merah (Buruk)	2
5.	Hitam (Sangat Buruk)	1

Sumber: KLHK, 2022 (diolah)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diartikan sebagai alat untuk mengetahui besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditinjau melalui aktiva yang dimiliki perusahaan (Maulana & Baroroh, 2022). Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus perhitungan sebagai berikut:



$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

Liputan Media

Pengukuran variabel liputan media dilakukan dengan memberikan nilai satu untuk setiap artikel berita di media baik positif maupun negatif dan memberikan nilai nol untuk perusahaan yang tidak terliput berita di media. Kemudian, hasilnya dihitung dengan menggunakan rumus *koefisien janis-fadner* (Junita & Yulianto, 2018; Suryani et al., 2020). Adapun rumus perhitungannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\text{Liputan Media} = \frac{e^2 - ec}{t^2} \text{ jika } e > c, \frac{ec - e^2}{t^2} \text{ jika } c > e, 0 \text{ jika } e = c$$

Keterangan:

e : Jumlah liputan media terkait dengan lingkungan yang bersifat positif.

c : Jumlah liputan media terkait dengan lingkungan yang bersifat negatif.

t : Jumlah keseluruhan liputan media terkait dengan lingkungan (e+c)

Sensitivitas Industri

Pengukuran variabel sensitivitas industri dilakukan dengan cara memberikan nilai satu bagi perusahaan yang masuk ke dalam kategori perusahaan ESI, dan sebaliknya memberikan nilai nol untuk perusahaan yang tidak masuk ke dalam kategori ESI (Zakaria et al., 2023). Menurut (Dias et al., 2019) terdapat beberapa perusahaan yang termasuk ke dalam perusahaan ESI, antara lain sektor perusahaan pertambangan, minyak dan gas, konstruksi dan bahan bangunan, perhutanan dan kertas, besi dan logam lainnya, transportasi, listrik, serta distribusi gas dan air. Sementara itu, sektor lainnya termasuk ke dalam kategori perusahaan non-ESI.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dengan teknik dokumentasi menggunakan beberapa dokumen berupa rangkaian peristiwa yang telah terjadi (Sugiyono, 2018). Teknik tersebut disebut sebagai teknik dokumentasi. Berdasarkan sumbernya, penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data peringkat PROPER yang disediakan melalui laman resmi KLHK dan laporan tahunan perusahaan.

Teknik Analisis Data

Metode analisis linear berganda merupakan teknik analisis data yang berfungsi untuk menguji variabel dalam penelitian ini. Analisis tersebut berguna untuk meramalkan pengaruh antar variabel dalam penelitian (Chandrarin, 2018). Pengujian data dilakukan dengan aplikasi pengolah data SPSS. Adapun model persamaan regresi linear berganda dituliskan sebagai berikut:

$$PL = \alpha + \beta_1 KL + \beta_2 UP + \beta_3 LM + \beta_4 SI + e$$

Keterangan:

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi



PL : Pengungkapan Lingkungan

KL : Kinerja Lingkungan

UP : Ukuran Perusahaan

LM : Liputan Media

SI : Sensitivitas Industri

e : Koefisien Error

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 3 Hasil Uji Asumsi Klasik

	Collinearity Statistics		Uji Glejser	Kolmogorov-Smirnov	Durbin-Watson
	Tolerance	VIF	Sig.		
(Constant)			0.499		
Kinerja Lingkungan	0.893	1.120	0.078		
Ukuran Perusahaan	0.954	1.049	0.599		
Liputan Media	0.949	1.054	0.474		
Sensitivitas Industri	0.950	1.052	0.144		
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>				0.200	
<i>dW Test</i>					1.796
<i>Dependent Variable</i>	Pengungkapan Lingkungan				
<i>dW Test</i>	$dU < dW < 4-dU = 1.779 < 1.796 < 2.221$				
Jumlah Observasi	132				

Sumber: diolah dari output SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa data penelitian ini tidak terdapat gejala permasalahan asumsi klasik. Data penelitian terdistribusi normal karena uji normalitas memberikan angka *asymp.sig. (2-tailed)* sebesar $0.200 > 0.05$. Kemudian, pada uji multikolinieritas menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinieritas. Hal ini dikarenakan nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai *VIF* < 10 . Data penelitian tidak terdapat gejala heteroskedastisitas karena uji *glejser* menunjukkan nilai *sig.* > 0.05 . Terakhir, uji autokorelasi dengan *durbin-watson* menunjukkan kriteria $1.779 < 1.796 < 2.221$ ($dU < dW < 4-dU$). Artinya, data penelitian tersebut tidak memiliki korelasi antar residu.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 4 Pengujian Hipotesis

$$PL = -0.354 + 0.051KL + 0.015UP + 0.043LM + 0.047SI + e$$

Hipotesis	Variabel	Pengaruh yang Diharapkan	β	T Hitung	Sig	Simpulan
H ₁	(Constant)		-0.354	-1.982	0.050	
	Kinerja Lingkungan	+	0.051	2.173	0.032	Terdukung
H ₂	Ukuran Perusahaan	+	0.015	2.449	0.016	Terdukung
H ₃	Liputan Media	+	0.043	2.293	0.023	Terdukung
H ₄	Sensitivitas Industri	+	0.047	2.086	0.039	Terdukung
	α	0.05				
	Variabel Dependen	Pengungkapan Lingkungan				
	F Hitung	6.707 (Sig. 0.000)				



<i>Adjusted R Square</i>	0.148
Jumlah Observasi	132

Sumber: diolah dari output SPSS 25 (2023)

Tabel 4 menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki $t_{hitung} 2.173 < t_{tabel} 1.979$ dengan nilai signifikansi $0.032 < 0.05$, sehingga kinerja lingkungan dinyatakan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan manufaktur pada periode 2019-2021. Hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis pertama (H_1) terdukung. Artinya, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik memiliki kemudahan untuk menginformasikan strategi lingkungan kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, ketika memiliki kinerja lingkungan baik, perusahaan secara sukarela akan melakukan pengungkapan lingkungan dengan lebih luas (Diantimala & Amril, 2018). Sejalan dengan pernyataan Diantimala & Amril (2018), Adriana & Dewi (2019), Ardyaningsih & Nurfaini (2022), Maulana & Baroroh (2022), Safitri & Wahyuningrum (2022), dan Wahyuningrum et al. (2022) bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan dengan kinerja lingkungan baik akan mendorong pergeseran permasalahan lingkungan melalui pengungkapan lingkungan yang lebih luas.

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki $t_{hitung} 2.449 > t_{tabel}$ yakni sebesar 1.979 dengan nilai *sig.* $0.016 < 0.05$. Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan manufaktur pada periode 2019-2021. Hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis kedua (H_2) terdukung. Hal ini dikarenakan perusahaan besar umumnya mendapatkan perhatian lebih besar dari masyarakat karena dampak yang ditimbulkan dari aktivitas operasionalnya akan lebih terlihat (Diantimala & Amril, 2018). Oleh karena itu, perusahaan besar akan lebih luas dalam mengungkapkan lingkungannya dibandingkan perusahaan kecil, dengan tujuan memperoleh kepercayaan dari publik (Vanessa & Meiden, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Adriana & Dewi (2019), Junita & Yulianto (2018), Ardyaningsih & Nurfaini (2022), Wahyuningrum et al. (2022), Safitri & Wahyuningrum (2022), Maulana & Baroroh (2022), dan Maulia & Yanto (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan

Sesuai dengan tabel 4.2 ukuran perusahaan memiliki nilai $t_{hitung} 2.293 > t_{tabel} 1.979$ dengan nilai *sig.* $0.023 < 0.05$. Hasil analisis menunjukkan bahwa liputan media berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan manufaktur pada periode 2019-2021. Hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis ketiga (H_3) terdukung. Pengaruh tersebut disebabkan karena liputan media mampu menciptakan opini publik terhadap perusahaan sehingga perusahaan akan menjaga reputasinya agar selalu terlihat baik (Suryani et al., 2020). Oleh karena itu, penilaian masyarakat dapat dengan mudah dipengaruhi oleh banyak atau sedikitnya liputan media, sehingga semakin tinggi liputan media perusahaan maka akan semakin luas pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan. Hal tersebut bertujuan untuk mencegah terciptanya stigma negatif dari masyarakat yang berasal dari liputan media. Hasil penelitian ini sejalan dengan Junita & Yulianto (2018) dan Aulia & Agustina (2015) yang menyatakan bahwa liputan media berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan.



Berdasarkan tabel 4.2 sensitivitas industri memiliki $t_{hitung} 2.086 > t_{tabel} 1.979$ dengan nilai $sig. 0.039 < 0,05$. Hasil analisis menunjukkan bahwa sensitivitas industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan manufaktur pada periode 2019-2021. Hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis keempat (H_4) terdukung. Artinya, perusahaan yang masuk ke dalam kategori perusahaan ESI memiliki tingkat sensitivitas lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan non-ESI. Hal ini dikarenakan perusahaan ESI memiliki dampak besar terhadap lingkungan karena kegiatan operasional perusahaan menghasilkan residu berupa limbah. Hal tersebut tentunya akan mendorong perusahaan ESI melakukan pengungkapan lingkungan dengan lebih luas. Tujuannya untuk memberikan gambaran tentang pengelolaan lingkungan perusahaan, sehingga masyarakat dapat memberikan penilaian yang baik terhadap perusahaan. Sesuai dengan teori legitimasi, bahwa perusahaan dengan dampak kegiatan operasional terhadap lingkungan yang besar akan lebih luas dalam melakukan pengungkapan lingkungan, untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat (Julekhah & Rahmawati, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan Julekhah & Rahmawati (2019) dan Zakaria et al. (2023) yang menyatakan bahwa sensitivitas media berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan. Sementara itu, penelitian Wirmaningsih & Setiawan (2022) menyatakan bahwa sensitivitas industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan.

Nilai *Adjusted R²* yang dapat dilihat pada tabel 4.2 memiliki nilai sebesar 0.148. Hal ini mengartikan bahwa 14,8% variabel pengungkapan lingkungan dipengaruhi oleh variabel kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, liputan media dan sensitivitas industri. Sementara itu, 85,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor variabel lainnya diluar penelitian ini. Selain itu, diketahui $F_{hitung} 6.71 > F_{tabel} 2.68$ dengan $sig. 0.00 < 0.05$. Dengan demikian, model penelitian tersebut terdapat pengaruh secara bersamaan antara variabel kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, liputan media dan sensitivitas industri terhadap pengungkapan lingkungan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bermaksud menguji secara empiris apakah kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, liputan media, dan sensitivitas industri memiliki pengaruh terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan. Hasil pengujian membuktikan bahwa sebagai berikut:

- a. Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Hal ini berarti, pengungkapan lingkungan disajikan lebih luas seiring dengan semakin baiknya kinerja lingkungan perusahaan.
- b. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Artinya, pengungkapan lingkungan akan semakin luas ketika ukuran perusahaan semakin besar.
- c. Liputan media berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Hal ini berarti, pengungkapan lingkungan oleh perusahaan semakin luas ketika tingkat perhatian liputan media semakin tinggi.



- d. Sensitivitas industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Hal ini berarti, semakin tinggi tingkat sensitivitas industri suatu perusahaan yang ditandai dengan masuknya ke dalam kategori perusahaan ESI, maka pengungkapan lingkungannya semakin luas.

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi bagi perusahaan untuk mampu mengelola kinerja lingkungan yang lebih baik, meningkatkan ukuran perusahaan, menyeimbangkan intensitas media perusahaan, dan memperhatikan tingkat sensitivitas industri suatu perusahaan untuk mengungkapkan informasi lingkungan yang semakin luas. Perusahaan yang dinilai kurang transparan dalam pengungkapan lingkungannya diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengaplikasikan variabel lainnya yang belum diuji dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan lingkungan. Jangka waktu penelitian juga perlu ditambah untuk memperoleh lebih banyak data penelitian, sehingga diharapkan hasil penelitian lebih relevan dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, J., & Dewi, N. H. U. (2019). The Effect of Environmental Performance, Firm Size, and Profitability on Environmental Disclosure. *The Indonesian Accounting*
- Ahdiat, A. (2022). Emisi Karbon Global Meningkat pada 2021, Tertinggi Sepanjang Sejarah. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/21/emisi-karbon-global-meningkat-pada-2021-tertinggi-sepanjang-sejarah> Emisi karbon pada 2021 meningkat, batu bara dan gas alam
- Apriliani, M. G., Rifa'i, A., & Furkan, L. M. (2022). Pengaruh Environmental Performance, Kepemilikan Manajerial dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure. *E-QIEN (Jurnal Ekonomi dan Bisnis)*, 11(1), 532–541.
- Ardi, J. W. (2020). The Effect of Profitability, Leverage, and Size on Environmental Disclosure with the Proportion of Independent Commissioners as Moderating. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 123–130. <https://doi.org/10.15294/aa.v9i2.36473>
- Ardyaningsih, D., & Nurfaeni, O. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Publik dan Ukuran Perusahaan terhadap Environmental Disclosure. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 49–59.
- Aulia, F. Z., & Agustina, L. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan Liputan Media Terhadap Environmental Disclosure. *Accounting Analysis Journal*, 4(3).
- Chandrarin, G. (2018). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Salemba Empat.
- Chaq, V. C., & Wahyudin, A. (2020). The Effect of Earnings Management, Managerial Ownership, and Firm Size on Environmental Disclosure with Environmental Performance as Moderating. *Accounting Analysis Journal*, 9(1), 8–14. <https://doi.org/10.15294/aa.v9i1.30274>
- Diantimala, Y., & Amril, T. A. (2018). The Effect of Ownership Structure, Financial and Environmental Performances on Environmental Disclosure.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.



- Effendi, Muh. A. (2017). *The Power of Corporate Governance Teori dan Implementasi Edisi 2*. Salemba Empat.
- Fashikhah, I., Rahmawati, E., & Sofyani, H. (2018). Determinan Environmental Disclosures Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dan Malaysia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(1), 31. <https://doi.org/10.30659/jai.7.1.31-55>
- Fitria, A. (2022). Daftar Perusahaan yang Menerbitkan Laporan Keberlanjutan. <https://www.esgi.ai/sustainability-report/>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (8th ed.)*. Penerbit Universitas Diponegoro.
- GRI. (2016). *G4 Pedoman Pelaporan Keberlanjutan (Prinsip-Prinsip Pelaporan dan Pengungkapan Standar)*. GRI. <http://www.globalreporting.org/about-gri/>
- Hadiningtyas, S. W., & Mahmud, A. (2017). Determinant of Environmental Disclosure on Companies Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX).
- Hayati, K., Simbolon, A. K., Situmorang, S., Haloho, I., & Tafonao, I. K. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Owner*, 3(1), 133–139.
- Indonesia, M. N. L. H. (2011). Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2011. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Indonesia, P. (1982). Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan. BPK RI.
- Ismaningtyas, B., Suryono, B., & Wahidahwati. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 23(1).
- Julekhah, F., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Media Exposure, Sensitivitas Industri, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Publik dan Profitabilitas Terhadap Environmental Disclosure dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.18196/rab.030136>
- Junita, N. L., & Yulianto, A. (2018). The Determinants Affecting Environmental Disclosure in the High Profile Companies in Indonesia.
- Khalid, H. (2022, August 19). Mengapa Perusahaan Penting Menjelaskan PROPER? IEC (Indonesia Environment & Energy Center). <https://environmental-indonesia.com/proper-kenapa-perusahaan-penting-menerapkan-proper/>
- Kinsey, V. Y., & Santoso, U. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap CSR Perusahaan Pertambangan Terdaftar di BEI Periode 2017-2019. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(2), 174–193. <https://doi.org/10.26593/jab.v17i2.5308.174-193>
- Kiswanto, Apriyani, I. D., Yanto, H., Hajawiyah, A., & Djajadikerta, H. G. (2020). Determinants of environmental disclosure in Indonesia. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 11(3), 682–691. [https://doi.org/10.14505/jemt.v11.3\(43\).22](https://doi.org/10.14505/jemt.v11.3(43).22)
- KLHK. (2022). Laporan IGRK MPV 2021. Dirjen PPI, 1–156.
- Maulana, A., Ruchjana, E. T., & Nurdiansyah, D. H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 787–800. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1811>
- Maulana, B., & Baroroh, N. (2022). The Effect of Industry Type, Company Size, Profitability, Leverage and Environmental Performance on Environmental Disclosure (Empirical Study on PROPER Participating Companies in 2018 - 2020). *Owner*, 6(1), 930–939. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.699>



- Maulia, D., & Yanto, H. (2020). The Determinants of Environmental Disclosure in Companies in Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 178–188.
- Mauludy, M. I. A., & Faiqoh, S. (2018). Penerapan GRI-G4 Sebagai Pedoman Baku Sistem Pelaporan Keberlanjutan Bagi Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 16(2), 111–118.
- Mutia, K. F., Wahyuni, M. A., & Herawati, N. T. (2018). Pengaruh Sensitivitas Industri, Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Dewan Komisaris, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Pada Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks Sri Kehati Periode 2013-2017. 9(3).
- Nugroho, A. (2021). Ancaman Pemkab Bekasi Buat Perusahaan Bandel Buang Limbah Sembarangan. *Merdeka.Com*. <https://m.merdeka.com/peristiwa/ancaman-pemkab-bekasi-buat-perusahaan-bandel-buang-limbah-sembarangan.html>
- Nuryaningrum, N., & Andhaniwati, E. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Iso 14001 Terhadap Profitabilitas Dimoderasi Ukuran Perusahaan. 1(1).
- Pemerintah, I. (2012). Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012.
- Puspitaningrum, H. Y., & Indriani, A. (2021). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. *Diponegoro Journal of Management*, 10(3), 1–15.
- Putra, U. M. (2022). Dilema Industri Bagi Lingkungan Hidup. *Kominfo Pemerintah Kota Medan*. <https://pemkomedan.go.id/artikel-22247-dilemma-industri-bagi-lingkungan-hidup.html>
- Putri, N., & Wahyuningrum, I. F. S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Environmental Disclosure pada Perusahaan Industri di Singapore Exchange (SGX). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 143–154.
- Putri, Y. P., Syafitri, Y., & Anggraini, M. D. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Lingkungan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Pareso Jurnal*, 3(1), 159–172.
- Ramadhan, A. (2021, August 10). Digugat Warga Soal Polusi, DLH Cilegon Akui Ada 17 Temuan di Indah Kiat Merak. *Cilegon BCO.Co.Id Media Network*. <https://cilegon.bco.co.id/lingkungan/digugat-warga-soal-polusi-dlh-cilegon-akui-ada-17-temuan-di-indah-kiat-merak/>
- Rizky, R. H., Afrizal, & Puspa Arum, E. D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajemen Serta Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan (Environmental Performance) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 4(1), 34–44. <https://doi.org/10.22437/jaku.v4i1.7427>
- Safitri, L., & Wahyuningrum, I. F. S. (2022). The Determinants of Environmental Disclosure in Indonesia, Malaysia, and Thailand. *Accounting Analysis Journal*, 10(3), 166–172. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i3.51436>
- Sari, G. A. C. N., & Yuniarta, G. A. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI dan Terdaftar di PROPER Tahun 2013-2017. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(3). <https://doi.org/10.23887/jimat.v9i3.20450>
- Sari, W. A., Handayani, S. R., & Nuzula, N. F. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi



- Komparatif Pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 39(2).
- Silaen, S., & Widiyono. (2013). Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penelitian Skripsi dan Tesis. In *Media*.
- Solikhah, B., & Winarsih, A. M. (2016). Pengaruh Liputan Media, Kepekaan Industri, dan Struktur Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(1), 1–22.
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.
- Suryani, L., Fuadah, L. L., & Yumnaini, Y. (2020). Influence of Creditor Stakeholder Pressure, Media Coverage and Industry Groups on Quality of Social and Environmental Disclosure in Indonesian Companies. *Journal of Business & Economic Policy*, 7(1). <https://doi.org/10.30845/jbep.v7n1a2>
- Terry, K. M., & Asrori, A. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 894. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2169>
- Vanessa, F., & Meiden, C. (2020). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi CSR Disclosure Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis*, 11(2), 2415–2430. <https://doi.org/10.47927/jikb.v11i2.3>
- Wahyuningrum, I. F. S., Safitri, L., Oktavilia, S., & Setyadharma, A. (2022). The Determinant of Environmental Disclosure in ASEAN Countries. *Jurnal Presipitasi*, 19(1), 24–33.
- Wicaksono, A. P., Amelia, R. W., Zulvina, D., & Rachmadani, W. S. (2021). Membangun Citra Positif Perusahaan Melalui Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1). <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.1.02>
- Wirmaningsih, P., & Setiawan, M. A. (2022). Pengaruh Sensitivitas Industri, Umur Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 4(1), 12–24. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.491>
- Wulansari, D., & Sholihin, M. (2017). Examining the Effect of Stakeholder Expectations and Environmental Performance on Environmental Disclosure. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 20(3). <https://doi.org/10.33312/ijar.383>
- Zakaria, D. K. P., Hastuti, S., & Widiastuti, S. W. (2023). Pengaruh Liputan Media, Sensitivitas Lingkungan, Environmental Management System, dan Kedekatan Konsumen terhadap Pengungkapan Lingkungan. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 12(1), 59–71. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.53974>